

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik (PGK) yaitu terjadinya gangguan fungsi ginjal dalam waktu panjang yang disebabkan oleh rusaknya laju penyaringan/ filtrasi pada ginjal sehingga mengakibatkan kerusakan permanen yang dapat menyebabkan gangguan metabolisme pada tubuh terutama gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit. Hemodialisa adalah perawatan pengganti ginjal yang membantu pasien dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup dengan cara menyaring darah mereka dari kelebihan cairan dan limbah metabolisme sekaligus mengatur kadar elektrolit (Naryati, 2021).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) persentasi populasi global yang mengalami penyakit gagal ginjal kronis lebih dari 10% dengan angka kematian 800 juta jiwa/tahun, PGK menduduki peringkat ke-12 sebagai penyebab utama kematian global. Data WHO Tahun 2021 angka kematian mencapai lebih dari 843,6 juta (Shadrina et al., 2024). Sebanyak 434,3 juta orang dewasa menderita PGK di Asia Timur, Selatan dan Tenggara. Jumlah penderita PGK terbanyak berada di Tiongkok hingga 159,8 juta jiwa (Liyanage et al., 2022).

Kejadian penyakit ginjal kronis di Indonesia berdasarkan data SKI (Survey Kesehatan Indonesia) prevalensi PGK penduduk umur ≥ 15 tahun sebanyak 0,18 % (638.178 penduduk) berdasarkan diagnosis dokter. DKI Jakarta merupakan peringkat ke-5 terbanyak yaitu 0,22% (24.981 penduduk) (Kemenkes, 2023). Data Riskesdas (2018) menunjukkan terjadinya peningkatan dari 2,0 % (499.800 penduduk) pada tahun 2013 meningkat pada tahun 2018 menjadi 3,8 % (713.783 penduduk), 60% pasien gagal ginjal tersebut harus menjalani dialisis. Data Indonesia Renal Registry pasien yang sudah dilakukan hemodialisa yaitu sebanyak 132.142 (98%) (PERNEFRI, 2018). Prevalensi hemodilasis terbanyak berdasarkan diagnosis dokter terbanyak di DKI Jakarta yaitu 38,71% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kegagalan mematuhi protokol perawatan hemodialisis berkaitan dengan kepatuhan pasien. Salah satu definisi kepatuhan adalah sejauh mana pasien

mematuhi anjuran penyedia layanan kesehatan dalam hal minum obat, mengendalikan asupan makanan, dan mengubah gaya hidup. Ketidakpatuhan diet gagal ginjal kronis memiliki dampak antara lain terjadinya komplikasi hingga kematian. Penyakit ini harus ditangani dengan baik dengan cara mematuhi diet, karena akan beresiko menyebabkan kenaikan berat badan sebanyak 5% karena adanya edema, ronchi basah diparu-paru, sesak nafas karena cairan yang berlebih (Subekti, 2024). Pasien yang tidak mengikuti diet yang dianjurkan akan menumpuk senyawa berbahaya di dalam tubuh akibat sisa metabolisme dalam darah. Hal ini akan menyebabkan ketidaknyamanan yang meluas dan, jika tidak ditangani, dapat menyebabkan kematian (Sitanggang et al., 2021). Penelitian yang dilakukan di Rumah sakit Sumber Waras tahun 2016 oleh Rahayu (2019) sebanyak 72,5% responden tidak patuh terhadap dietnya.

Faktor Penyebab ketidakpatuhan diet adalah; usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan yang kurang, pendidikan, dan lama menjalani hemodialisa serta dukungan keluarga (Rahayu, 2019). Semakin tinggi usia seseorang maka pola pikir akan lebih dewasa sehingga pengetahuan akan bertambah karena adanya pengalaman dan kematangan jiwa (Fatrida, 2022). Berdasarkan penelitian Ramadhani (2022) 81% usia pasien hemodialisa antara 40-65 tahun. Semakin tua usia akan semakin matang dalam berpikir dan tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sehingga sangat penting dalam menjaga dietnya agar tidak memperberat penyakitnya.

Berdasarkan data IRR (2018) penderita gagal ginjal laki-laki sebanyak 57 % dan perempuan 43%. Variabel hormonal, pola makan, dan perilaku membuat pria berisiko lebih tinggi mengalami gagal ginjal daripada wanita (Dian et al., 2023). Menurut Notoatmodjo dalam (Ramadhani, 2022) menjelaskan bahwa perempuan lebih patuh dibandingkan laki-laki terhadap hal yang mempengaruhi penyakitnya. Laki-laki melakukan aktifitas dan tanggung jawab terhadap keluarga yang lebih berat sehingga kurang peduli terhadap pengobatan atau terapi yang dijalani. Berdasarkan hasil penelitian (Widianty, 2024) terdapat hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet.

Seseorang yang masih aktif bekerja dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, terutama dalam hal spesifik seperti makanan dan batasan yang

harus dipatuhi oleh penderita penyakit ginjal kronis tidak akan mengalami kesulitan (Sumilati, 2015). Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Anggraeni, 2021), kemampuan seseorang yang sakit dalam mematuhi aturan diet dipengaruhi faktor pekerjaan. Berdasarkan penelitian Widianty (2024) terdapat hubungan yang signifikan pekerjaan dengan kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisa.

Pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan seseorang, informasi yang didapatkan seseorang lebih mudah didapatkan dari seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Sebaliknya perkembangan sikap seseorang dengan nilai-nilai yang baru kurang didapatkan pada seseorang yang memiliki pendidikan yang kurang (Rahayu, 2019). Pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang akan meningkatkan kemampuan seseorang menjadi lebih rasional dan terbuka dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah (Fahmil, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kamaluddin, 2009) ada hubungan antara pendidikan pada pasien dengan kepatuhan.

Resiko terjadinya penurunan tingkat kepatuhan dapat disebabkan oleh lamanya sakit yang diderita. Pasien akan lebih beradaptasi dengan terapi yang sedang dilakukan dipengaruhi oleh lamanya seseorang menjalani hemodialisa, namun resiko komplikasi yang akan menghambat kepatuhan seseorang dalam menjalani hemodialisa dapat terjadi ketika semakin lama pasien menjalani hemodialisa (Pranoto, 2010) dalam (Ratnasari, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama menjalani terapi hemodialisa dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis.

Perubahan sikap dan perilaku pasien ketika melakukan terapi hemodialisis, terapi pengobatan dan pelaksanaan terapi diet dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan yang mereka dapatkan (Pratama et al., 2023). Faktor pengetahuan berhubungan erat dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik. Tidak semua pasien penyakit ginjal kronik mengetahui pengobatan khususnya pola makan yang dijalani (Pratama et al., 2023). Penelitian Naryati (2021) di ruang hemodialisa di RSUD Koja Jakarta Utara menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik (PGK).

Dukungan keluarga adalah salah satu dukungan sosial yang diperlukan dalam mendukung terapi hemodialisa. Pasien akan mengalami lebih banyak stres jika kurang dukungan dari keluarga, sedangkan pasien akan lebih bersemangat menjalani perawatan hemodialisis jika mendapatkan dukungan keluarga (Inayati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Nurulaini, 2023) menunjukkan bahwa pasien hemodialisis dengan penyakit ginjal kronis lebih cenderung mematuhi diet mereka ketika mereka mendapat dukungan dari keluarga.

Berdasarkan data kunjungan rawat jalan, penyakit ginjal kronis menempati urutan pertama dari 3 diagnosa penyakit terbanyak tahun 2023 di Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri yaitu *Chronic kidney disease, stg 5* 3,74% (12.474 pasien), *Non insulin –dependent Diabetes Mellitus* (3,49%), *Low back pain* (2,66%), dan masih menempati urutan pertama di tahun 2024 yaitu *Chronic kidney disease, stg 5* sebanyak 6,87% (15.078 pasien), *Human immunodeficiency virus* (1,15%), *Scoliosis* (0,73%). Pada Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri edukasi gizi pada pasien PGK dilakukan dengan cara konseling gizi maupun penyuluhan gizi pasien beserta keluarga pasien namun belum adanya penelitian yang menilai bagaimana kepatuhan diet pasien PGK dengan hemodialisa. Dengan latar belakang ini sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet di Unit Hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) telah diidentifikasi sebagai salah satu kondisi kesehatan tidak menular yang mendapat perhatian serius di masyarakat. Tingkat kejadiannya relatif tinggi dan menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Pasien hemodialisa akan mengalami berbagai aspek perubahan dalam hidupnya dalam kurun waktu yang lama bahkan selama hidupnya. Keberhasilan dalam menjalani hemodialisa dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien, beberapa penelitian tentang kepatuhan pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisa menghasilkan data yang beragam. Kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisa salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena berpengaruh terhadap

dampak penurunan kondisi tubuh serta mempengaruhi terjadinya komplikasi baik akut atau kronis.

Pelayanan hemodialisa di Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes polri dilakukan oleh pasien rawat jalan dan rawat inap. Berdasarkan data rekam medis rawat jalan jumlah pasien yang melakukan tindakan hemodialisa pada tahun 2023 sebanyak 2393 pasien dan terjadi peningkatan di tahun 2024 sebanyak 2942 pasien dengan rata-rata jumlah pasien per bulan sebanyak 245 pasien. Saat diadakannya diskusi dalam penyuluhan gizi, pasien PGK dengan didampingi keluarga mengatakan sudah mengikuti anjuran makan dari ahli gizi. Sedangkan pada saat di rumah anjuran diet yang telah diberikan tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan gizi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, lamanya hemodialisa) di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
2. Bagaimana gambaran asupan zat gizi mikro (Natrium, Kalium, Fosfor dan Kalsium) di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan gizi pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
4. Bagaimana dukungan keluarga pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
5. Bagaimana kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur Tahun 2025?
6. Bagaimana hubungan usia dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur Tahun 2025?

7. Bagaimana hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
8. Bagaimana hubungan pekerjaan dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
9. Bagaimana hubungan pendidikan dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
10. Bagaimana hubungan lama hemodialisa dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
11. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?
12. Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan gizi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien PGK di Unit Hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025.

1.4.2 Tujuan khusus:

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, lamanya hemodialisa)
2. Mengidentifikasi gambaran asupan zat gizi mikro (Natrium, Kalium, Fosfor dan Kalsium)

3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan gizi pada pasien PGK di unit hemodialisa di Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
4. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
5. Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
6. Menganalisis hubungan usia dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
7. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
8. Menganalisis hubungan pekerjaan pasien dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
9. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
10. Menganalisis hubungan lama hemodialisa dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
11. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025
12. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai tingkat pengetahuan gizi, dukungan keluarga dan kepatuhan diet pasien PGK di unit hemodialisa Rumkit Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur tahun 2025.

1.5.2 Bagi Responden

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pasien PGK yang menjalani hemodialisa dan keluarga untuk lebih memahami kepatuhan dalam menjalani diet.

1.5.3 Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit terutama di Unit Hemodialisa Rumkit Bhayangkara Puskokkes Polri mendapatkan masukan dalam meningkatkan pemberian program edukasi gizi tentang pengetahuan gizi dan peran dukungan keluarga serta kepatuhan diet pasien PGK.

1.5.4 Bagi Universitas M.H Thamrin

Informasi dan pengembangan keilmuan dalam bidang gizi sebagai referensi di perpustakaan Universitas MH. Thamrin diharapkan akan bertambah dengan dilakukannya penelitian ini.